

	PGMI: JURNAL PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH VOLUME: 1 NO: 1 TAHUN 2022 https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/pgmi/index	
---	---	--

PERMAINAN TRADISIONAL: GOBAK SODOR PADA MATERI GERAK LOKOMOTOR DALAM MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Muhammad Maskur Musa¹, Andung Dwi Haryanto²
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan¹ . Indonesia
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan² Indonesia
Email: muhammadmaskurmusa@mhs.uingusdur.ac.id
Email: andung.dwi.haryanto@uingusdur.ac.id

Article history	Submitted	Accepted	Published
	29 / 11 / 2022	04 / 12 / 2022	28 / 12 / 2022

ABSTRACT : One of the legacies of the ancestors that still exists today and is being preserved by the next generation is traditional gaming. This traditional game created by our forefathers is more than just a game for entertainment; it is a traditional game with good values. The purpose of this study is to explain the traditional game: gobak sodor as locomotor motion material for increasing the cooperation of Islamic elementary school students. This study employs a qualitative, descriptive approach to field research. Collecting data in research uses several techniques, including observation, interviews, and documentation. The results of his research explained that MI Islamiyah Karanganyar Batang implemented the traditional gobak sodor game in the locomotor movement material. This traditional game is not only to make students understand the material but also to increase student cooperation. The fact that gobak sodor is played in groups makes this game have the values of cooperation and cohesiveness. So the gobak sodor game at MI Islamiyah Karanganyar is used to teach cooperation and cohesiveness between students. Cooperation in this game can be seen from its implementation: the groups are compact in guarding and breaking through, so that each group cooperates with each other in order to win the game.

Key Words: Gobak Sodor, Locomotor Movement, Cooperation

ABSTRAK : Salah satu warisan dari para leluhur yang sekarang masih ada dan terus dilestarikan oleh generasi selanjutnya yaitu permainan tradisional. Permainan tradisional yang diciptakan oleh para leluhur ini tidak semata-mata hanya sebuah permainan yang tujuannya membuat senang saja, namun lebih dari itu permainan tradisional yang didalamnya memiliki nilai-nilai kebaikan. Tujuan penelitian ini menjelaskan permainan tradisional: gobak sodor pada materi gerak lokomotor dalam meningkatkan kerja sama siswa madrasah ibtidaiyah. Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan beberapa teknik diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa MI Islamiyah Karanganyar Batang dalam materi gerak lokomotor guru mengimplementasikan permainan tradisional gobak sodor. Permainan tradisional ini selain untuk memahamkan siswa mengenai materi, gobak sodor juga diharapkan dapat meningkatkan kerja sama siswa. Permainan gobak sodor yang dimainkan dengan berkelompok membuat permainan ini memiliki nilai-nilai kerjasama dan kekompakan. Sehingga permainan gobak sodor di MI Islamiyah Karanganyar diterapkan untuk mengajarkan kerja sama dan kekompakan antar siswa. Kerja sama dalam permainan ini dilihat dari pelak-

sanaanya, kelompok saling kompak menjaga dan menerobos, sehingga masing-masing kelompok saling melakukan kerja sama dan kekompakan agar bisa memenangkan dalam permainan.

Kata Kunci: Gobak Sodor, Gerak Lokomotor, Kerja Sama

A. PENDAHULUAN

Salah satu warisan dari para leluhur yang sekarang masih ada dan terus dilestarikan oleh generasi selanjutnya yaitu permainan tradisional. Permainan tradisional yang diciptakan oleh para leluhur ini tidak semata-mata hanya sebuah permainan yang tujuannya membuat senang saja, namun lebih dari itu permainan tradisional yang didalamnya memiliki nilai-nilai kebaikan diharapkan dapat tertanam dalam diri anak-anak dengan mengimplementasikan dalam bentuk perbuatan dan tindakan dalam kehidupan tanpa adanya sebuah paksaan. Di Indonesia sendiri permainan tradisional mempunyai ciri khas tersendiri dibanding dengan negara-negara lain. Hal tersebut dilihat dari keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, sehingga tidak sedikit dari beberapa daerah yang ada di Indonesia memiliki permainan tradisional tersendiri dengan ciri khasnya (Tjahjarningsih et al., 2022). Namun pada kehidupan sekarang dengan seiring perkembangannya kemajuan sebuah teknologi dan perkembangan permainan modern yang begitu sangat pesat. Membuat permainan tradisional pada saat ini tersingkirkan bahkan sudah sedikit orang-orang khususnya anak kecil yang memainkannya dan bahkan dikatakan permainan tradisional sudah mulai mengalami kepunahan.

Permasalahan tersebut harus segera diatasi agar tidak hilang di bumi nusantara ini salah satunya dengan pelestarian permainan tradisional. Pelestarian permainan tradisional ini harus ditanamkan pada diri seseorang terutama dalam diri anak-anak, karena anak-anak menjadi pelaku pengguna permainan tradisional. Untuk melestarikan permainan tradisional ini harus dilakukan dengan beberapa upaya salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan menjadi sebuah investasi masa depan bangsa, karena didalam pendidikan ada pembentukan siswa untuk menjadi pribadi yang baik dengan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Dalam pendidikan untuk membentuk hal tersebut perlu adanya sebuah proses pembelajaran melalui mata pelajaran yang ada. Pada pendidikan jenjang sekolah dasar memiliki beberapa mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa salah satunya mata pelajaran pembelajaran jasmani olahraga dan keterampilan (PJOK) (Nasution et al., 2022).

Sebelumnya penelitian ini pernah dilakukan oleh Ade Rosmawati dan Akrom dalam artikelnya yang berjudul pengembangan gobak sodor dalam pembelajaran penjas. Adapun hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dengan tingkat persetujuan ahli media sebesar 90% dan tingkat validasi ahli materi sebesar 91,25%, media pembelajaran aturan permainan gobak sodor dianggap dapat dipraktikkan. Hasil uji coba produk yang dilakukan pada siswa termasuk dalam kategori sangat baik dan layak dengan persentase 99,9%. Oleh karena itu, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa salah satu media pembelajaran pendidikan jasmani adalah permainan aturan gobak sodor (Rosmawati & Akrom, 2019). Selanjutnya penelitian oleh Tomi Nasta'in, Mohammad Nurkholis, dan M. Akbar Husein Allsabab tentang pengaruh permainan tradisional gobak sodor terhadap minat belajar siswa se-kecamatan lengkong tahun pelajaran 2020/2021. Hasil Penelitiannya menjelaskan bahwa menunjukkan bahwa permainan gobak sodor klasik berdampak pada minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji-t yang diperoleh sebagai berikut: $t_{hitung} = 27,838$; tingkat signifikan t_{tabel} : 5%; $df = 70$; dan 1.994. Dalam hal ini H_0 disetujui sedangkan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan sig. 0,000 0,05 (Nasta et al., 2021).

Kemudian sama halnya dengan Riza Putri Anggita Sari dan Mutiara Arifa melakukan penelitian tentang permainan gobak sodor dalam artikelnya yang berjudul im-

plementasi media pembelajaran berbasis permainan tradisional gobak sodor. Adapun hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan mengarah pada kesimpulan bahwa disarankan untuk menilai pemahaman siswa terhadap informasi di akhir pelajaran untuk melihat apakah mereka benar-benar memperhatikan dan mengingatnya. Selain itu, ini membantu siswa fokus saat mereka belajar dan bermain. Guru menyelidiki pemahaman siswa tentang materi drama. Siswa juga memberikan contoh disamping pengertian. Selain itu, permainan tradisional yang digunakan di dalam kelas dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan semangat belajar mereka. Selain itu, informasinya lebih mudah dipahami oleh anak-anak (Putri et al., 2022). Ketiga penelitian diatas fokus penelitiannya permainan gobak sodor dalam pembelajaran. Namun dalam penelitian ini menjelaskan mengenai permainan tradisional: grobak sodor pada materi gerak lokomotor dalam meningkatkan kerja sama siswa madrasah ibtidaiyah, yang fokus kajiannya melihat bagaimana permainan gobak sodor pada materi gerak lokomotor dalam meningkatkan kerja sama siswa madrasah ibtidaiyah.

Pembelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan pembelajaran yang melibatkan seluruh aktivitas fisik, sehingga PJOK di sekolah dasar bertujuan menjaga kestabilan kesegaran jasmani peserta didik. Selain itu PJOK dapat meningkatkan sebuah keterampilan siswa dan sebagai media penanaman nilai-nilai yang terdapat didalamnya, seperti sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, pantang menyerah, kerja sama dan yang paling penting sikap sportivitas. Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru harus memenuhi kompetensi pembelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan yang sudah ditentukan dalam kurikulum. Sehingga guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK harus lebih kreatif dan inovatif serta harus bisa memodifikasi sebuah pembelajaran. Salah satu materi PJOK yang dapat dimodifikasi oleh guru yaitu materi lokomotor melalui permainan tradisional grobak sodor (Chen & Zhu, 2022).

Permainan tradisional menjadi salah satu cara membentuk psikomotorik, pedagogis dan psikologis siswa. Hal ini dapat membawa pengaruh sangat besar bagi daya pikir, karakter maupun sikap dan sifat siswa. Sehingga permainan tradisional dapat dimanfaatkan dalam mata pelajaran salah satunya mata pelajaran PJOK (Sari et al., 2021). Di MII Karanganyar Batang sendiri dalam mata pelajaran PJOK memodifikasi dengan permainan tradisional salah satu materinya yaitu gerak lokomotor yang dimodifikasi dengan permainan tradisional gobak sodor. Hal tersebut dimaksudkan bahwa MII Karanganyar Batang bukan hanya memodifikasi dalam proses pembelajaran saja, namun MII Karanganyar memiliki tujuan melalui mata pelajaran PJOK dapat melestarikan permainan tradisional salah satunya grobak sodor. Selain itu dengan permainan grobak sodor yang dimainkan secara berkelompok guru PJOK MII Karanganyar juga mengharapkan siswanya dapat melakukan kerja sama dengan siswa lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dalam rangka untuk mengkaji dan menjelaskan mengenai “permainan tradisional: grobak sodor pada materi gerak lokomotor dalam meningkatkan kerja sama siswa madrasah ibtidaiyah”

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang ditujukan untuk menjawab bagaimana permainan tradisional: grobak sodor pada materi gerak lokomotor dalam meningkatkan kerja sama siswa madrasah ibtidaiyah. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan analisis data yang sudah didapat. Ada beberapa tahap melakukan analisis data yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Tahap pertama peneliti melakukan reduksi data, data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti memilih dan menyeleksi data tersebut. Kemudian peneliti

ti melakukan pengelolaan data yang sudah didapat untuk mempermudah dalam penyajian data. Tahap selanjutnya peneliti menyajiakan data, data yang sudah didapat dan sudah melalui reduksi, kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk deskriptif. Kemudian tahap akhir dalam analisis peneliti memberikan kesimpulan, peneliti memberikan argumentasi dengan menarik kesimpulan terhadap data yang sudah disajikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil MI Islamiyah Karanganyar

MI Islamiyah Karanganyar Batang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bernuansa Islam dan berhaluan Ahlulsunah wal Jama'ah, karena MII Karanganyar merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang bernaung dalam lingkup Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlotul 'Ulama (LP Ma'arif NU) dan Kementerian Agama Kabupaten Batang. MII Karanganyar Batang ini dahulu terletak di belakang Kantor Balai Desa Karanganyar Batang, dan status tanahnya dan bangunanya milik desa atau Pemerintah Desa. Dengan berkembangnya waktu bangunan tersebut di gunakan sebagai tempat belajar mengajar, dan sampai sekarang ini di tempati oleh MII Karanganyar. Melihat keberadaan MII Karanganyar Batang di belakang Balai Desa dan tidak mempunyai halaman sebagai sarana prasarana pendidikan, seperti upacara, olah raga, dan kegiatan lainnya, maka pada zaman pemerintahan periode pertama Bapak Sutono menjabat sebagai Kepala Desa Karanganyar Batang, dan atas dorongan Pengurus MII Karanganyar Batang Kantor Balai Desa Karanganyar Batang di pindah ke nganjir. Sehingga sampai saat ini MII Karanganyar mempunyai halaman.

MI Islamiyah Karanganyar Batang merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama dan LP Ma'arif NU Kabupaten Batang yang beralamatkan di Jl. Perintis Kemerdekaan RT:01 RW:03 Desa Karanganyar nomor 02 Kecamatan Batang. Adapun lokasi MI Islamiyah Karanganyar Batang terletak pada geografis yang sangat strategis, karena berada di pinggir jalan raya kabupaten dan provinsi. Jalan penghubung antara Kecamatan Batang dengan Kecamatan Warungasem serta dekat dengan Kota Pekalongan. Jarak madrasah dengan kantor Kecamatan sekitar 2 km, jarak dengan pusat pemerintahan Kabupaten Batang sekitar 4 km, sehingga mudah dilewati kendaraan kecil. untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar.

Adapun batas-batas dari lokasi MI Islamiyah Karanganyar Batang adalah sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah barat berbatasan dengan rumah warga sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya, sebelah timur berbatasan dengan jalan kampong (gang Sunan Bonang).

2. Permainan Tradisional Grobak Sodor

Permainan daerah Indonesia yang disebut gobak sodor merupakan salah satu permainan yang populer. Dalam permainan ini terdapat dua kelompok pemain yang masing-masing terdiri dari 3-5 orang. Tujuan permainan ini adalah untuk mencegah lawan dalam melakukan umpan bolak-balik dari satu baris ke baris terakhir. Agar tim mendapat kemenangan, semua pemain harus berhasil menjalankan tugas ini di area lapangan yang ditentukan. Lapangan bulutangkis biasanya digunakan untuk permainan ini, dengan garis-garis yang sudah ada, tetapi Anda dapat menggunakan lapangan persegi panjang berukuran 9 x 4 m dan dibagi menjadi 6 bagian. Biasanya, kapur digunakan untuk menunjukkan batas bagian (Pudjoatmodjo et al., 2022).

Saat giliran kelompoknya untuk melindungi lapangan, anggota grup dibagi menjadi dua bagian, dengan grup mempertahankan batas vertikal dan horizontal. Anggota kelompok yang ditugaskan untuk menjaga garis batas horizontal akan berusaha menghalangi lawan mereka untuk melewati garis, yang telah ditetapkan sebagai garis batas bebas, dengan cara apa pun yang diperlukan. Orang dalam kelompok yang bertanggung jawab menjaga garis vertikal, yang berada di tengah lapangan, biasanya adalah satu-satunya orang yang memiliki akses ke sana (Agus Riyadi et al., 2021).

Permainan Gobak Sodor yang merupakan bagian dari cabang Games tidak boleh dilewatkan. Permainan ini biasanya dimainkan di acara-acara sebesar seperti ajang O2SN di tingkat SD/SMP. Permainan Gobak Sodor juga sangat menghibur dan cukup menantang, karena setiap orang harus selalu waspada dan berlari secepat mungkin jika ingin memenangkan permainan. Sehingga sebagai pemain yang dijadikan sebagai peluncur (kapten) harus bisa mengkoordinasi kelompoknya. Permainan ini menekankan kepada ketangkasan, perencanaan, kecepatan, dan kecerdikan semuanya bisa dipraktikkan saat memainkan game ini.

3. Pelaksanaan Permainan Gobak Sodor Pada Materi Gerak Lokomotor di MI Islamiyah Karanganyar

Pelaksanaan permainan gobak sodor pada materi gerak lokomotor di MI Islamiyah Karanganyar pelajaran PJOK dilaksanakan dikelas 3,4,5 dan 6. Pelaksanaan permainan ini diawali dengan penyampaian materi gerak lokomotor guru PJOK memberikan contoh-contoh gerakan lokomotor. Selanjutnya guru menyiapkan sebuah kapur dan lapangan yang berbentuk persegi panjang. Guru membuat garis panjang ditarik garis melintang sehingga terbentuk beberapa persegi panjang. Setelah itu tarik garis tengah yang tegak lurus dengan garis melintang sehingga akan terbentuk banyak petak yang sama besar. Garis ini disebut garis sodor.

Siswa di bagi menjadi dua tim, satu tim terdiri dari 3-5 atau dapat disesuaikan dengan jumlah peserta didik. Guru selanjutnya memberikan penjelasan peraturan permainan gobak sodor. Satu tim akan menjadi regu “jaga”, dan tim lainnya akan menjadi tim “lawan”. Lapangan akan diamankan oleh anggota tim yang secara bergiliran “mengawasi”, dengan beberapa orang berjaga di garis batas vertikal dan yang lainnya di garis horizontal. Tim yang akan berperan sebagai “lawan” harus berusaha maju baris demi baris ke baris terakhir sebelum kembali melewati penjagaan lawan ke baris pertama (Pratalaharja & Dirgantoro, 2021).

Siswa MI Islamiyah Karanganyar Batang sudah terbiasa memainkan permainan gobak sodor, hal ini terlihat ketika pembelajaran PJOK. Materi permainan gobak sodor bisa dikemas dalam bentuk modifikasi, modifikasi permainan gobak sodor memiliki tujuan agar anak dapat meningkatkan aktivitas olahraganya dan juga agar anak aktif, senang dan tanpa ada rasa jenuh. Dengan ini banyak siswa yang merasa bersemangat, termotivasi, dan lebih serius dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Banyak guru penjasorkes yang kurang mengetahui bahwa permainan gobak sodor bisa dimodifikasi baik peraturan maupun alat dan lapangannya.

Oleh karena itu, sangat efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa ketika permainan gobak sodor diterapkan dalam pembelajaran PJOK, karena dalam permainan ini memiliki berbagai ranah penjas yaitu lokomotor, nirlokomotor, dan manipulatif. Beberapa macam gerak seperti berlari, menangkap, gerakan tersebut selalui ada dalam permainan gobak sodor (Khoiriyah et al., 2021).

4. Gobak Sodor Pada Materi Gerak Lokomotor dalam Meningkatkan Kerja Sama Siswa MI Islamiyah Karanganyar

Perkembangan anak yang sangat penting yang perlu dibentuk dalam diri anak

termasuk siswa sekolah dasar salah satunya yaitu kerjasama anak. Kerja sama dapat didefinisikan suatu kemampuan yang dilakukan oleh beberapa anak yang memiliki tujuan untuk saling memberikan bantuan sehingga akan tampak suatu kebersamaan dan kekompakan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah disepakati (Corbit et al., 2022). Pengembangan kecerdasan interpersonal anak dapat dilakukan dengan upaya yang harus diusahakan yang memiliki kegunaan bagi masa perkembangan anak salah satu upaya tersebut yaitu melalui bermain, termasuk permainan tradisional.

Hal positif yang banyak terdapat dalam permainan yang berguna pada masa perkembangan anak, terutama bagi anak sekolah dasar. Siswa akan diberikan kesempatan untuk belajar tentang dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya melalui kegiatan permainan. Melalui permainan juga seorang anak juga dapat melakukan eksplorasi dan melakukan eksperimen terhadap situasi sekitar siswa. Permainan tradisional telah terbukti dapat merangsang keterampilan sosial anak. Permainan tradisional juga memiliki nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya yaitu melatih sikap mandiri, berani, bertanggung jawab, jujur, kerjasama, saling membantu, saling menjaga, membela, berjiwa demokrasi, patuh, ketepatan berpikir dan bertindak, tidak cengeng (Mashuri, 2022).

Peningkatan sikap kerjasama anak perlu terus ditingkatkan, karena setiap manusia sebagai makhluk sosial termasuk anak sangat membutuhkan bantuan orang lain dan akan hidup. Sikap sosial didefinisikan sebagai kegiatan interaksi antara orang satu dengan orang lain. Sikap sosial perkembangannya di dalam diri siswa dapat dikembangkan salah satunya melalui permainan tradisional. Adanya permainan tradisional mampu meningkatkan rasa sosialisasi dan rasa kerjasama antar anak. Permainan tradisional yang memiliki nilai-nilai tersebut salah satu permainannya yaitu permainan tradisional gobak sodor.

Permainan tradisional gobak sodor yang diimplementasikan pada materi gerak lokomotor di MI Islamiyah Karanganyar selain membantu guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah pemahaman siswa, permainan ini juga diterapkan dengan tujuan membentuk nilai-nilai baik dalam diri siswa. Karena di dalam permainan tradisional gobak sodor memiliki nilai-nilai karakter yang baik. Nilai-nilai tersebut yang ada di dalam Permainan Gobak Sodor seperti kebersamaan, bisa juga untuk melatih berbagai kecakapan keterampilan pada diri siswa terutama untuk fisik tubuh anak. Misalnya: Kelincahan, Kecepatan, dan gerak reflek pada siswa.

Permainan gobak sodor yang dimainkan dengan berkelompok membuat di dalam permainan ini juga memiliki nilai-nilai kerjasama dan kekompakan. Sehingga permainan ini di MI Islamiyah Karanganyar diterapkan untuk mengajarkan kerja sama dan kekompakan siswa, karena dalam permainan ini didalamnya ada dituntut untuk kompak antara satu penjaga dan penjaga lain agar lawan tidak lepas kendali untuk keluar dari penjagaan. Di pihak lain bagi penerobos yang piawai, disana masih banyak pintu-pintu yang terbuka apabila satu celah dirasa telah tertutup. Dengan ini antara kelompok 1 dengan kelompok 2 saling melakukan kerja sama dan kekompakan agar bisa memenangkan dalam permainan.

D. PENUTUP

Hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa meskipun bernuansa keislaman MI Islamiyah Karanganyar Batang tidak hanya mempelajari ilmu agama saja, akan tetapi juga mempelajari keilmuan umum. Hal ini dilihat dari mata pelajaran yang ada salah satunya mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Mata pelajaran PJOK dilaksanakan di semua kelas baik dari kelas 1 sampai kelas 6. Di dalam mata pelajaran PJOK sendiri memiliki beberapa materi yang diajarkan kepada peserta didik, materi tersebut yang ada dalam PJOK salah satunya materi gerak lokomotor. Gerak lokomotor ini diajarkan pada kelas 3,4,5 dan 6, dalam penyampaian materi ini guru MI Islamiyah Karanganyar menggunakan cara agar materi ini mudah dipahami oleh semua siswa.

Untuk memahami siswa dalam materi ini guru MI Islamiyah Karanganyar Batang mengimplementasikan permainan tradisional gobak sodor dalam materi gerak lokomotor. Permainan tradisional ini selain untuk memahami siswa mengenai materi, gobak sodor juga diharapkan dapat meningkatkan kerja sama siswa. Permainan gobak sodor yang dimainkan dengan berkelompok membuat di dalam permainan ini juga memiliki nilai-nilai kerjasama dan kekompakan. Sehingga permainan ini di MI Islamiyah Karanganyar diterapkan untuk mengajarkan kerja sama dan kekompakan siswa. Kerja sama tersebut dilihat dari pelaksanaannya, kelompok saling kompak menjaga dan mene-robos, sehingga antara kelompok 1 dengan kelompok 2 saling melakukan kerja sama dan kekompakan agar bisa memenangkan dalam permainan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyadi, Samsudin, & Iman Sulaiman. (2021). The Effect Of Traditional Games Gobak Sodor And Bentengan To Improvement Physical Fitness Students Elementary School. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 12(03). <https://doi.org/10.21009/Gjik.123.03>
- Chen, L., & Zhu, H. (2022). Analysis Of Physical Health Risk Dynamic Evaluation System Based On Sports Network Technology. *Computer Communications*, 181. <https://doi.org/10.1016/J.Comcom.2021.10.002>
- Corbit, J., Macdougall, H., Hartlin, S., & Moore, C. (2022). The Development Of Intergroup Cooperation: Children Show Impartial Fairness And Biased Care. *Frontiers In Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/Fpsyg.2022.825987>
- Khoiriyah, I., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. S. (2021). Shaping The Children's Social Caring Characters Through Gobak Sodor Game. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.33578/Jpfkip.V10i4.8015>
- Mashuri, H. (2022). Traditional Games To Reinforce The Character Of Students In Terms Of Educational Qualifications: A Meta-Analysis. *Jurnal Sportif : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 7(4). https://doi.org/10.29407/Js_Unpgri.V7i4.14942
- Nasta, T., Nurkholis, M., & Allsabab, M. A. H. (2021). Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Minat Belajar Siswa Se-Kecamatan Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021. *Indonesian Journal Of Kinanthropology (Ijok)*, 1(1), 29–35.
- Nasution, D. K., Emelia, T. W., & Izar, S. L. (2022). Local Wisdom In Traditional Malay Games As A Media For Cultural Preservation And Instilling Character Values Of Nationalism In Children. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)*, 4(3). <https://doi.org/10.34007/Jehss.V4i3.989>
- Pratalaharja, E., & Dirgantoro, B. (2021). Re-Introducing Indonesian Traditional Games Through An Interactive Multiplayer Table Game - Gobak Sodor. *Journal Of Games, Game Art, And Gamification*, 6(1). <https://doi.org/10.21512/Jggag.V6i1.7324>
- Pudjoatmodjo, B., Hasanudin Fauzi, A., Salam, S., Muluk, T. A., & Maulana, D. S. (2022). Utilizing Digital Storytelling Structure For Developing An Electronic Traditional Game Gobak Sodor. *Ijait (International Journal Of Applied Information Technology)*, 5(01). <https://doi.org/10.25124/Ijait.V5i01.3416>
- Putri, R., Sari, A., & Madiun, U. P. (2022). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 1(1), 793–800.

- Rosmawati, A., & Akrom, A. (2019). Pengembangan Gobag Sodor Dalam Pembelajaran Penjas. Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar, 11(2), 155–166. <https://doi.org/10.32678/Primary.V11i02.2326>
- Sari, U. A., Nasruddin, N., & Jaelani, A. K. (2021). The Effect Of Conducting Gobak Sodor Traditional Games On Students' Behavior In Sdn 10 Mataram. Progres Pendidikan, 2(2). <https://doi.org/10.29303/Prospek.V2i2.105>
- Tjahjaningsih, E., Untari, D. H., Radyanto, M. R., & Cahyani, A. T. (2022). Edukasi Permainan Tradisional Bagi Generasi Muda Dalam Upaya Pelestarian Permainan Yang Sudah Terlupakan Endang. Jurnal Ikraith-Abdimas No, 5(2), 96–100.